BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu alat ukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat, salah satu indikator pertumbuhan ekonomi ini yang menjadi keberhasilan pembangunan, jika tinggi pertumbuhan ekonominya maka akan tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya.[1]

Pembangunan ekonomi pada umumnya di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system.[2]

Salah satu indikator pembangunan ekonomi negara adalah pengembangan modal manusia. Modal manusia yang berupa modal kesehatan dan modal pendidikan disadari sebagai wujud dari investasi gabungan di dalam membangun ekonomi. Parameter yang digunakan suatu negara dalam melihat bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan berupa pendidikan, kesehatan, dan pendapatan adalah Indeks Pembagunan Manusia (IPM), yang diperkenalkan oleh United Nations Development Programme

[1] Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 129.
[2] Arsyad, I. 1993. Prospek Pengembangan Industri Kecil Di Indonesia. Tinjauan teoritik dan Kebijakan. Usahawan. Jakarta. Hal .21

(UNDP) pada tahun 1990. Secara berkala, IPM dilaporkan di dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Menurut data statistik yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS), IPM di Banten adalah sebagai berikut:

Pembangunan Manusia | Provinsi Banten

Id_wilayah	Wilayah	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
3600	Banten	67.54	68.22	68.92	69.47	69.89	70.27	70.96	71.42	71.95
3601	Pandeglang	59.08	59.92	60.48	61.35	62.06	62.72	63.4	63.82	64.34
3602	Lebak	58.83	59.82	60.22	61.13	61.64	62.03	62.78	62.95	63.37
3603	Tangerang	68.01	68.45	68.83	69.28	69.57	70.05	70.44	70.97	71.59
3604	Serang	60.96	61.97	62.97	63.57	63.97	64.61	65.12	65.6	65.93
3671	Kota Tangerang	73.69	74.15	74.57	75.04	75.87	76.08	76.81	77.01	77.92
3672	Kota Cilegon	68.8	69.26	70.07	70.99	71.57	71.81	72.04	72.29	72.65
3673	Kota Serang	68.25	68.69	69.43	69.69	70.26	70.51	71.09	71.31	71.68
3674	Kota Tangerang Selatan		76.99	77.68	78.65	79.17	79.38	80.11	80.84	81.17

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru)
Sumber: https://ipm.bps.go.id/

Dari gambar di atas dapat dinyatakan bahwasannya pertumbuhan manusia bertambah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan selama 8 tahun dari tahun 2010 rata-rata (57,21) hingga (71,18). Hal ini artinya telah terjadi peningkatan kualitas manusia selama 8 tahun terakhir. Pada taraf internasional, IPM Indonesia masuk dalam kategori pembangunan manusia yang tinggi (High Human Development). Jika dilihat dari hasil rata-rata di atas maka kota Banten termasuk kota yang cukup pesat dalam pertumbuhan manusia.

Sejalan dengan tren pembangunan, indeks pembangunan manusia saat ini dianggap sebagai salah satu prospek yang memberikan gambaran

yang lebih baik tentang tingkat pembangunan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu salah satu tujuan utama pengelolaan zakat oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 ialah untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahiq (orang yang berhak menerima zakat), dan perihal ini tidak terlepas dari mutu sumber daya manusia yang ada dinilai dengan menggunakan instrumen indeks pembangunan manusia.

Instrumen yang mempengaruhi pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi Islam adalah penyaluran zakat, infaq, dan shodaqah. Semakin banyak dan meningkatnya penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqah maka dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Adapun data dari Index Pembangunan Manusia dan Zakat, Infaq dan Shodaqah di Provinsi Banten dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini:

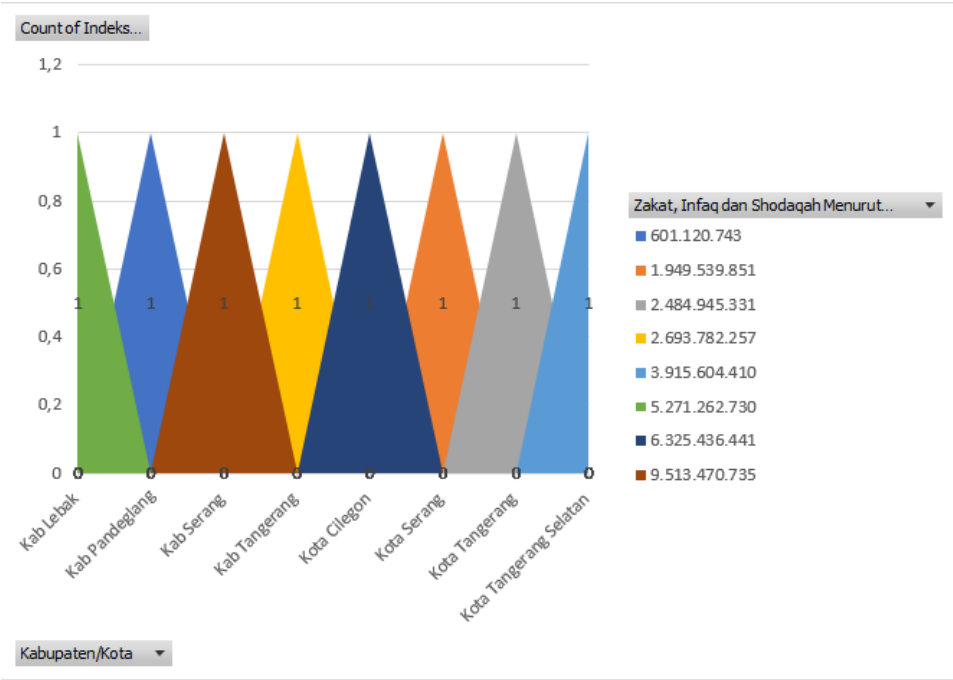

Gambar 1.2
Grafik Index Pembangunan Manusia dan Zakat, Infaq dan Shodaqah di Provinsi Banten Indek
Sumber: BAZNAS dan BPS Provinsi Banten

Dalam bentuk tabel Index Pembangunan Manusia dan Zakat, Infaq dan Shodaqah di Provinsi Banten dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2
Index Pembangunan Manusia dan Zakat, Infaq dan Shodaqah di Provinsi Banten

Kabupaten/Kota	**Zakat, Infaq dan Shodaqah Menurut Kabupaten/Kota**	**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota**
Kab Pandeglang	601.120.743	63.40
Kab Lebak	5.271.262.730	62.78
Kab Tangerang	2.693.782.257	70.44
Kab Serang	9.513.470.735	65.12
Kota Tangerang	2.484.945.331	76.81
Kota Cilegon	6.325.436.441	72.04
Kota Serang	1.949.539.851	71.09
Kota Tangerang Selatan	3.915.604.410	80.11

Sumber: BAZNAS dan BPS Provinsi Banten

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dan Zakat, Infaq dan Shodaqah perkabupaten/kota di Provinsi Banten mengaalami perbedaan. ZIS yang tertinggi ada di Kabupaten Serang sebesar 9.513.470.735 dan yang terendah ada di Kabupaten Pandeglang sebesar 601.120.743. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten mengalami fluktuatif. Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggi ada di Kota Tangerang Selatan sebesar 80.11% hal ini disebabkan karena kota Tangerang memiliki nilai tertinggi dari setiap dimensi pembentuk IPM sedangkan yang terendah ada di Kabupaten Lebak sebesar 62.78% hal itu disebabkan karena kurang mengoptimalkan dari setiap dimensi pembentuk IPM.

Dari pesatnya kenaikan penduduk di kota Banten masalah yang sering terjadi adalah dalam akses pendidikan, kesehatan, memperoleh pendapatan yang sulit hal ini dapat diatasi oleh institusi zakat yang mana telah mendistribusikan bantuan dana sosial secara langsung. Selain itu, Islam menegaskan akan pentingnya zakat dengan menjadikannya salah satu dari lima rukun Islam. Di negara-negara Islam, zakat termasuk ke dalam salah satu pendapatan fiskal utama selain pajak, seperti pajak tanah, pajak hasil pertanian, dan lainnya. Secara teoritis, peran zakat sangat signifikan terhadap kesejahteraan manusia. Al-Qur‟an menyebutkan, fakir dan miskin adalah dua kelompok manusia dari kedelapan ashnaf yang diprioritaskan untuk menerima zakat. Pembayaran zakat tertulis dalam QS Al-Baqarah 2:43.

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

"Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S Al Baqarah (2): 43)[3]

Kata *zakat* berasal dari bahasa Arab زكاة atau *zakah* yang berarti *bersih, suci, subur, berkat,* dan *berkembang*. Menurut istilah, zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Muslim dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan.

[3] Q,S Al-Baqarah 2:43

Secara teoritis, peran zakat sangat signifikan terhadap kesejahteraan manusia. Al-Qur‟an menyebutkan, fakir dan miskin adalah dua kelompok manusia dari kedelapan ashnaf yang diprioritaskan untuk menerima zakat. Zakat, infaq dan shodaqah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam masalah zakat juga harus mempertimbangkan kebutuhan riil penerima zakat, kemampuannya semakin berperan menjadi salah satu instrumen dalam pembangunan manusia, umumnya di Indonesia dan khususnya di Banten. Penyaluran zakat akan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan mutu sumber daya manusia yang diukur melewati Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dari penelusuran literatur ini, kajian penelitian pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shodaqah) terhadap indeks pembangunan manusia dalam satu penelitian masih sangat jarang. Karena itu, penulis tertarik untuk mencoba mengkaji variabel penelitian independen ekonomi Islam yaitu zakat, infaq dan shodaqah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Pertumbuhan Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Indeks Pembanguan Manusia pada Provinsi Banten periode 2010-2018”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendistribusian dana zakat terhadap indeks pembanguan manusia adalah sebagai berikut :

1. Zakat, infaq dan shodaqah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Hasil rata-rata di atas maka kota Banten termasuk kota yang cukup pesat dalam pertumbuhan manusia.
3. Manusia dan Zakat, Infaq dan Shodaqah perkabupaten/kota di Provinsi Banten mengaalami perbedaan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih fokus dan terarah pada pokok sasaran penelitian sehingga penelitian tidak menyimpang. Oleh karena itu, Pembahasan peneliti mengenai pertumbuhan pendistribusian dana zakat berpengaruh terhadap Indeks Pembanguan Manusia pada Provinsi Banten periode 2010-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah berfokus pada apakah pertumbuhan pendistribusian dana zakat berpengaruh terhadap Indeks Pembanguan Manusia pada Provinsi Banten periode 2010-2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan pendistribusian dana zakat berpengaruh terhadap Indeks Pembanguan Manusia pada Provinsi Banten periode 2010-2018.

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi syariah dan wawasan mengenai pengaruh pertumbuhan pendistribusian dana zakat berpengaruh terhadap Indeks Pembanguan Manusia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai sampel pertimbangan bagi pemerintahan mengenai indeks pembangunan manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pertumbuhan pendistribusian dana zakat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana tiap bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dituliskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Pada bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka, peneltian terdahulu, kerangka berpikir yang mendukung penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Indeks Pembanguan Manusia pada Provinsi Banten periode 2010-2018.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang Gambaran umum objektifitas, pengolahan data hasil / pengujian data, Teknik Analisa data dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran.